

**SKRIPSI**

**ANTISOSIAL TOKOH ROBERUTO HAIDON DALAM KOMIK**

***UEKI NO HOUSOKU* KARYA TSUBASA FUKUCHI**

**TINJAUAN PSIKOSOSIAL SASTRA**



**RANDY MAHESA PUTRA**

**1210753033**

**JURUSAN SASTRA JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**2017**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Komik adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Biasanya, komik dicetak di atas kertas dan dilengkapi dengan teks. Komik dapat diterbitkan dalam berbagai bentuk, mulai dari strip dalam koran, dimuat dalam majalah, hingga berbentuk buku tersendiri. Di dalam komik terdapat realitas sosial yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi di tengah-tengah masyarakat (Franz & Meir, 1994:55).

Media komik merupakan media yang mempunyai sifat sederhana, jelas, mudah dipahami dan lebih bersifat personal sehingga bersifat informatif dan edukatif (Rohani, 1997:21). Menurut Waluyanto (2005:51) komik sebagai media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam konteks ini pembelajaran menunjuk pada sebuah proses komunikasi antara pelajar (siswa) dan sumber belajar (dalam hal ini komik pembelajaran). Komunikasi belajar akan berjalan dengan maksimal jika pesan pembelajaran disampaikan secara jelas, runtut, dan menarik.

Realitas sosial yang disajikan dalam sebuah karya sastra secara tidak langsung dapat menggambarkan kondisi sosial yang terjadi. Kondisi sosial dalam karya sastra

merupakan ide dari pengarang. Banyak kondisi sosial yang di ekspresikan pengarang dalam karya seperti kondisi sosial anak muda, anak-anak, perempuan, dan lain-lain. Salah satu kondisi sosial yang ingin penulis teliti adalah antisosial. Sikap anti-sosial juga dapat ditemukan dalam karya sastra berupa komik. Salah satu komik yang menampilkan sikap anti-sosial tokoh adalah sebuah komik yang berjudul *Ueki No Housoku* yang ditulis oleh Tsubasa Fukuchi. Peneliti menggunakan komik sebagai bahan karena komik adalah salah satu karya sastra.

Pengertian antisosial menurut Berger (2003:302) adalah sikap dan perilaku yang tidak mempertimbangkan penilaian dan keberadaan orang lain ataupun masyarakat secara umum di sekitarnya. Seseorang yang antisosial menunjukkan sikap tidak bertanggung jawab serta kurangnya penyesalan mengenai kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan. Orang yang kepribadian antisosial secara persisten melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap hak-hak orang lain dan sering melanggar norma.

Selanjutnya Berger (2003:302) juga mengatakan mereka mengabaikan norma dan konvensi sosial, impulsif, serta gagal dalam membina hubungan interpersonal dan pekerjaan. Suatu tindakan antisosial termasuk dalam tindakan sosial berorientasi di keberadaan orang lain atau mempunyai makna subjektif bagi orang-orang yang melakukannya. Tindakan-tindakan antisosial biasanya mendantang kerugian bagi masyarakat luas sebab pada dasarnya si pelaku tidak menyukai keteraturan sosial (*social order*) yang diinginkan oleh sebagian besar anggota masyarakat lainnya.

Menurut Nevid dkk. (2005: 277) gangguan perilaku antisosial adalah sebuah gangguan perilaku yang ditandai oleh perilaku antisosial dan tidak bertanggungjawab serta kurangnya penyesalan untuk kesalahan mereka. Mereka mengabaikan norma dan konvensi sosial, impulsif, serta gagal dalam membina hubungan interpersonal dan pekerjaan. Meski demikian mereka sering menunjukkan kharisma dalam penampilan luar mereka.



Tsubasa Fukuchi telah menulis lima komik yaitu dengan judul *The Law of Ueki* (うえきの法則) 2001–2005, *The Law of Ueki Plus* (うえきの法則プラス) 2005–2007, *Takkoku!!!* (タッコク!!!) 2009–2011, *Anagle Mole* (2011–2014) dan *Saike Once Again* (サイケまたしても) 2014–Sekarang). Genre yang digunakan oleh Tsubasa Fukuchi dalam komik *Ueki No Housoku* ini adalah Shonen, yaitu tentang kehidupan anak-anak SMA. Karyanya yang berjudul *Ueki No Housoku* ini populer di Jepang dan diangkat dalam bentuk anime dengan judul *The Law Of Ueki*. Karena tokoh di dalam komik ini terdapat sifat antisosial maka dalam komik ini peneliti akan menggunakan teori antisosial dalam penelitian ini.

Komik *Ueki No Housoku* ini bercerita tentang sebuah pertandingan antar murid-murid SMP. Para peserta dipilih oleh Kandidat Raja. Kandidat raja adalah makhluk dari dunia kayangan. Terdapat 100 Kandidat raja dari dunia kayangan yang turun ke bumi untuk mencari peserta pertandingan. Peserta yang dipilih hanya boleh manusia bumi yang masih SMP. Satu kandidat hanya boleh memilih satu peserta

SMP. Setiap peserta akan diberikan satu kekuatan oleh kandidat rajanya. Selama pertarungan, siswa mana yang kalah akan kehilangan kekuatan yang diberikan kandidatnya dan menjadi siswa SMP biasa lagi, serta kandidat rajanya akan otomatis gagal menjadi Raja Kayangan. Bagi siswa yang memenangkan pertandingan ini akan mendapatkan bakat kosong. Bakat kosong yaitu sebuah wadah kosong, apapun bakat yang ditulis nantinya di wadah kosong tersebut akan langsung didapatkan, misalnya bakat berenang maka akan langsung menjadi hebat dan berbakat dalam berenang. Robert Haydn sang tokoh yang akan dianalisis mengikuti pertandingan ini untuk mendapatkan bakat kosong tersebut untuk memiliki bakat menjadi sangat kuat yang digunakan untuk menghancurkan manusia dikarenakan Robert sangat membenci manusia yang menurutnya adalah makhluk yang egois dan suka mendiskriminasi kaum minoritas.

Tokoh utama dari komik ini adalah Kousuke Ueki, akan tetapi yang akan diteliti oleh peneliti adalah bukan tentang Ueki sang karakter utamanya, melainkan salah satu karakter dari komik *Ueki No Housoku* ini yaitu Robert Haydn. Meskipun bukan tokoh utama, akan tetapi peneliti melihat pada tokoh Robert Haydn tersebut memiliki sifat antisosial. Robert Haydn adalah anak dari makhluk kayangan yang dibuang ke bumi sewaktu bayi bersama dengan Ueki, agar nanti disaat pertandingan ini sang ayah bisa merekrut anaknya dan otomatis memiliki fisik yang berbeda dengan manusia biasa agar kemungkinan kemenangan menjadi lebih besar. Selain itu makhluk kayangan bisa memiliki senjata suci yang hanya dimiliki oleh makhluk

kayangan. Kekuatan tempur semakin kuat karena kekuatan alami senjata suci dari kayangan dan ditambah kekuatan yang akan diberikan oleh kandidat raja nantinya.

Robert Haydn ditemukan dan dibesarkan oleh seorang kakek kepala pengurus sebuah panti asuhan. Dari kecil Robert tidak disukai oleh masyarakat karena Robert tidak memiliki asal usul yang jelas dan mempunyai kekuatan kayangan senjata suci yang sudah ada dari lahir. Robert dipanggil monster oleh orang-orang disekitarnya kecuali teman-temannya sesama panti asuhan dan kakek kepala pengurus panti asuhan tersebut. Robert sangat percaya kepada mereka hingga suatu ketika Robert dikhianati oleh orang-orang yang dipercayainya. Suatu ketika teman-temann Robert dibuat seperti habis disakiti oleh Robert dan dipaksa untuk mengakui bahwa semua adalah ulah Robert pada kutipan ini :

ロベルトの友達 : ロベルトに。。脅されました。。

(Tsubasa. 2002. Vol.09:015)

*Robert no Tomodachi : Roberuto Ni.. Odosaremashita..*

Temannya Robert : Robert.. Telah mengancam kami..

Lalu Robert pergi melarikan diri karena takut dihakimi oleh masa yg sedang mengamuk. Hingga Robert menemui kepala panti yang menunjukkan jalan untuk bersembunyi di gudang. Lalu kepala panti yang selalu membela dan menyayangi Robert malah menguncinya di dalam gudang tersebut dan memberikan sugesti kepada Robert bahwa Robert adalah orang jahat, seperti kutipan ini :

院長先生 : 怖い人は悪い人。そしてロベルト、お前は誰よりも、怖いんだ！

(Tsubasa. 2002. Vol.09:018)

*Inchou Sensei : Kowai Hito Wa Warui Hito. Soshite Roberuto, Omae Wa Dare Yori Mo Kowainda!*

Kepala Panti : Mereka yang ditakuti pastilah orang jahat. Dan tidak ada yang lebih menakutkan selainmu Robert!

Robert sangat tidak percaya yang dikatakan oleh kepala panti tersebut sangat berbeda dengan yang selama ini. Ternyata semua dilakukan Kepala Panti hanya karena uang, kepala panti tidak sepenuhnya menyayangi Robert, seperti dalam kutipan ini :

院長先生 : お金だよ。お前の前の里親は、お前を引きたるかわりに、多額の寄付金をくれたんだ。もっともお前を手放せば、金は返さねばならない。だが、お前、お前が罪を犯し、捕まったとなれば言葉は別！金は返さんでも済む！

(Tsubasa. 2002. Vol.09:019)

*Inchou Sensei : Okane dayo. Omae no omae no sato oya wa omae wo hikitoru kawari ni, tagaku no kifukin wo kuretanda. Mottomo omae wo tehanaseba, okane wa kaesaneba naranai. Daga, omae ga tsumi wo okashi tsukamatta tonareba hanashi wa betsu! Okane wa kaesan demo sumu!*

Kepala Panti : Itu karena uang. Aku memperoleh banyak uang jika merawatmu. Jika aku membiarkanmu pergi, maka aku harus menyerahkan kembali uangnya. Akan tetapi, akan berbeda jika kau tertangkap karena melakukan kejahatan. Jika aku menyerahkanmu ke penduduk kota sebagai penjahat, maka aku akan dapat menyimpan uangnya.

Setelah dikhianati, Robert menganggap semua manusia tidak ada yang bisa dipercayai melainkan hanya kebohongan. Robert mempunyai pandangan hidup yang berbeda dari tokoh-tokoh lain pada umumnya. Pandangan hidupnya negatif tetapi

logis dan realistis. Ia memutuskan untuk pasrah dan hidup tenang dengan menjadi seorang penyendiri. Serta akibat sugesti negatif yang diberikan kepala panti, lalu terpikir oleh Robert untuk menghancurkan manusia egois dan suka mendiskriminasi yang ada di bumi. Seperti yang tergambar dalam kutipan komik berikut :

ロベルト ハイドン : 僕は悪い人。僕は悪い人。消えちゃえ！！みんな消えちゃえ！！

(Tsubasa. 2002. Vol.09:021)  
Robert Haydn : *Boku Wa Warui Hito. Boku Wa Warui Hito. Kiechae!! Minna Kiechae!!*

Robert Haydn : Saya orang jahat. Saya orang jahat. Lenyaplah!! Lenyaplah Semuanya!!

Kutipan diatas adalah bentuk dari kekecewaan Robert karena semua yang ia percayai mengkhianatinya hingga Robert menghancurkan kota ia dibesarkan beserta penduduknya. Robert mulai berpikir tidak ada yang dapat ia percayai terkhususnya manusia bumi. Maka dari itu Robert memutuskan untuk hidup menyendiri dan menjadi antisosial. Robert akan menjalani hidup sendiri, tanpa adanya keluarga, sahabat, teman bahkan tidak tertarik untuk menikah juga.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memilih komik *Ueki No Housoku* sebagai objek penelitian karena kondisi antisosial tergambar melalui tokoh Robert Haydn. Untuk menganalisis antisosial karakter Robert Haydn dalam komik ini, peneliti menggunakan pendekatan psikososial sastra dan juga dibantu oleh analisis unsur instrinsik yang dibatasi pada penokohan dan latar.



Berdasarkan alasan-alasan tersebut, maka peneliti ingin melakukan suatu penelitian yang berjudul “Antisocial Tokoh Robert Haydn Dalam komik *Ueki No Housoku* Tinjauan psikososial sastra”.

## 1.2 Rumusan Masalah

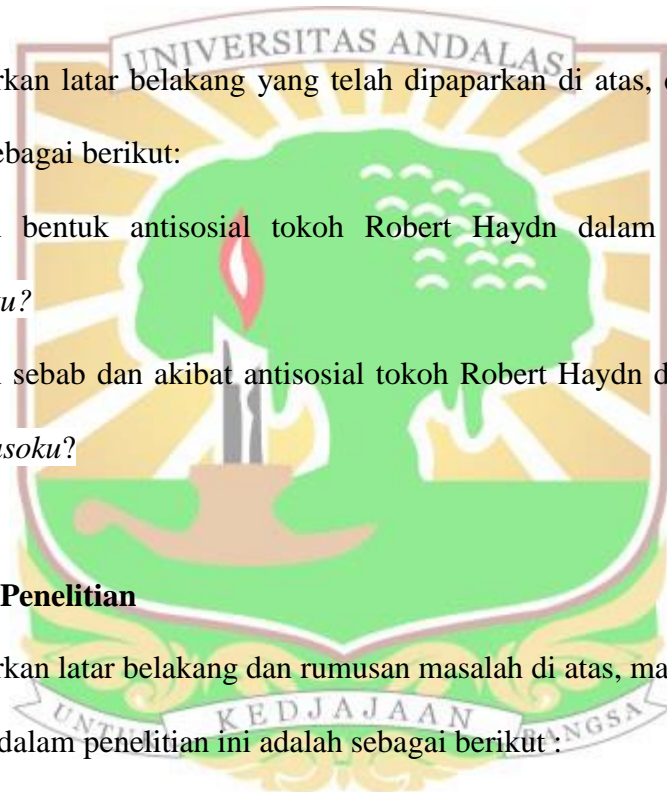
Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah bentuk antisosial tokoh Robert Haydn dalam komik *Ueki No Housoku*?
2. Apakah sebab dan akibat antisosial tokoh Robert Haydn dalam komik *Ueki No Housoku*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan bentuk antisosial tokoh Robert Haydn dalam anime *Ueki No Housoku*.
2. Menjelaskan sebab dan akibat antisosial tokoh Robert Haydn dalam komik *Ueki No Housoku*.



#### 1.4 Manfaat Penelitian

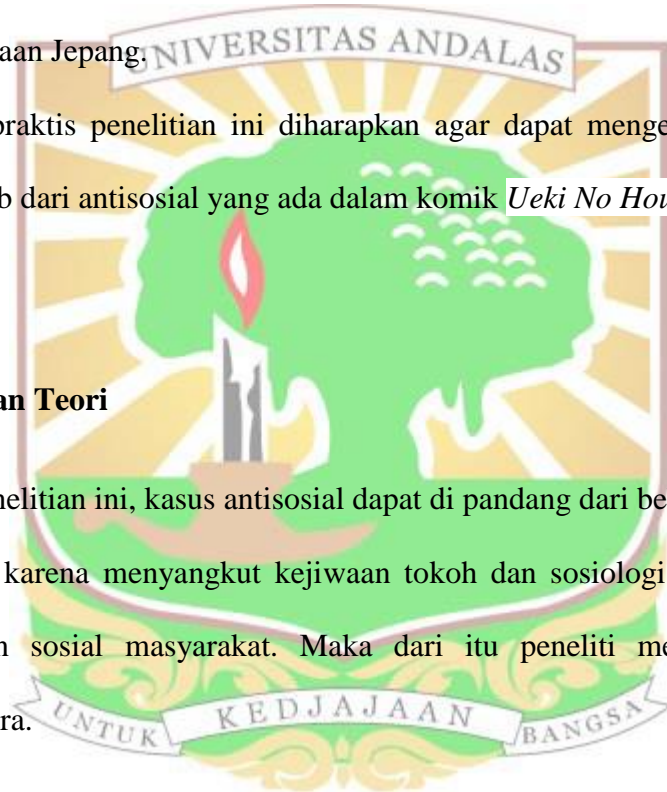
Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara positif untuk perkembangan ilmu sastra khususnya psikososial sastra. Serta dapat memperluas wawasan dan pengetahuan penulis terhadap sastra dan kebudayaan Jepang.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan agar dapat mengetahui bentuk dan penyebab dari antisosial yang ada dalam komik *Ueki No Housoku*.

#### 1.5 Landasan Teori

Pada penelitian ini, kasus antisosial dapat di pandang dari beberapa perspektif, yaitu psikologi karena menyangkut kejiwaan tokoh dan sosiologi karena pengaruh dari lingkungan sosial masyarakat. Maka dari itu peneliti menggunakan teori Psikososial Sastra.

Muhibbin (2003:7) mengatakan psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku terbuka dan tertutup pada manusia baik selaku individu maupun kelompok, dalam hubungannya dengan lingkungan. Tingkah laku terbuka adalah tingkah laku yang bersifat psikomotor yang meliputi perbuatan berbicara, duduk, berjalan dan lain sebagainya, sedangkan tingkah laku tertutup meliputi berfikir,



berkeyakinan, berperasaan dan lain sebagainya. Psikologi juga berkaitan dengan sastra maka peneliti juga menggunakan teori psikologi Sastra.

Ratna (2004:350) mengatakan psikologi Sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis. Artinya, psikologi turut berperan penting dalam penganalisisan sebuah karya sastra dengan bekerja dari sudut kejiwaan karya sastra tersebut baik dari unsur pengarang, tokoh, maupun pembacanya. Dengan dipusatkannya perhatian pada tokoh-tokoh, maka akan dapat dianalisis konflik batin yang terkandung dalam karya sastra.. Secara umum dapat disimpulkan bahwa hubungan antara sastra dan psikologi sangat erat hingga melebur dan melahirkan ilmu baru yang disebut dengan “Psikologi Sastra”. Artinya, dengan meneliti sebuah karya sastra melalui pendekatan Psikologi Sastra, secara tidak langsung membicarakan psikologi karena dunia sastra tidak dapat dipisahkan dengan nilai kejiwaan yang mungkin tersirat dalam karya sastra tersebut. Teori psikologi sastra juga berhubungan dengan sosiologi.

Menurut Damono (1979:7) sosiologi adalah telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, telaah tentang lembaga dan proses sosial. Sosiologi mencoba mencari tahu bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana ia berlangsung dan bagaimana ia tetap ada. Seperti Psikologi, sosiologi juga berkaitan dengan sosiologi sastra.

Wellek dan Werren mengelompokkan sosiologi sastra atas tiga jenis pengklasifikasian (1995:111-112), yang salah satunya adalah sosiologi karya. Teori ini berpusat pada masalah karya, seperti isi karya, tujuan serta hal-hal yang tersirat dalam karya, atau berkaitan dengan masalah sosial. Pengklasifikasian tersebut dipilih karena mempunyai aspek yang relevan dengan objek peneliti, yang bagaimana antisosial yang dilakukan tokoh Robert Haydn yang ada dalam komik. Karena antisosial ini berkaitan dengan kejiwaan tokoh, maka dalam penelitian ini menggunakan teori psikologi sastra dan sosiologi sastra yang digabungkan menjadi psikososial sastra.

Menurut Erikson (2004:65), Teori Psikososial adalah salah satu teori kepribadian terbaik dalam psikologi. Seperti Sigmund Freud, Erikson percaya bahwa kepribadian berkembang dalam beberapa tingkatan. Salah satu elemen penting dari teori tingkatan psikososial Erikson adalah perkembangan persamaan ego. Persamaan ego adalah perasaan sadar yang dikembangkan melalui interaksi sosial. Menurut Erikson, perkembangan ego selalu berubah berdasarkan pengalaman dan informasi baru yang didapatkan dalam berinteraksi dengan orang lain. Erikson juga percaya bahwa kemampuan memotivasi sikap dan perbuatan dapat membantu perkembangan menjadi positif, inilah alasan mengapa teori Erikson disebut sebagai teori perkembangan psikososial. Dalam psikososial juga terdapat teori antisosial.

Menurut Berger. (2003:302) Teori Antisosial yaitu teori yang menganalisis sikap dan perilaku yang tidak mempertimbangkan penilaian dan keberadaan orang

lain ataupun masyarakat secara umum di sekitarnya. Seseorang yang antisosial menunjukkan sikap tidak bertanggung jawab serta kurangnya penyesalan mengenai kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan. Orang yang kepribadian antisosial secara persisten melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap hak-hak orang lain dan sering melanggar norma. Mereka mengabaikan norma dan konvensi sosial, impulsif, serta gagal dalam membina hubungan interpersonal dan pekerjaan. Suatu tindakan antisosial termasuk dalam tindakan sosial berorientasi di keberadaan orang lain atau mempunyai makna subjektif bagi orang-orang yang melakukannya. Tindakan-tindakan antisosial biasanya mendantang kerugian bagi masyarakat luas sebab pada dasarnya si pelaku tidak menyukai keteraturan sosial (*social order*) yang diinginkan oleh sebagian besar anggota masyarakat lainnya.

Teori lainnya menurut Nevid dkk. (2005:277) gangguan perilaku antisosial adalah sebuah gangguan perilaku yang ditandai oleh perilaku antisosial dan tidak bertanggungjawab serta kurangnya penyesalan untuk kesalahan mereka. Mereka mengabaikan norma dan konvensi sosial, impulsif, serta gagal dalam membina hubungan interpersonal dan pekerjaan. Meski demikian mereka sering menunjukkan kharisma dalam penampilan luar mereka dan paling tidak memiliki intelegensi rata-rata.

Nevid dkk. (2005:277) Menjelaskan beberapa penyebab sikap antisosial yang muncul bisa saja karena penyimpangan (*devisiasi*) individual. Penyimpangan individual bersumber dari faktor-faktor yang terdapat diri seseorang, seperti

pembawaan, penyakit, kecelakaan yang dialami seseorang, atau karena terdapat pengaruh sosial budaya yang sifatnya unik terhadap individu. Contohnya pembandel, pelanggar, pembangkang dan penjahat.

Nevid dkk. (2005:277) melanjutkan ada juga penyebab sikap antisosial yang lain karena penyimpangan biologis. Penyimpangan biologis adalah faktor pembatas yang tidak memungkinkan terjadinya dalam memberikan persepsi atau menimbulkan respons-respons tertentu. Gangguan terjadi jika individu tidak melakukan suatu peranan sosial tertentu yang sangat perlu. Contohnya dari segi ras, misalnya tinggi badan, rona muka, dan bentuk badan. Dari segi karena gangguan fisik, misalnya kehilangan anggota tubuh, gangguan sensorik. Dan dari segi biologis yang aneh, cacat karena luka dan cacat yang terjadi karena bawaan lahir. Serta dari segi tidak berfungsinya tubuh secara baik dan tidak bisa dikendalikan lagi seperti epilepsi dan tremor.

Penyebab lainnya menurut Nevid dkk. (2005:277) sikap antisosial yang muncul karena penyimpangan situasional. Penyimpangan situasional adalah fungsi pengaruh kekuatan-kekuatan situasi yang berada di luar individu atau dalam situasi ketika individu merupakan bagian yang tidak terpisahkan di dalamnya. Situasi sosial adalah keadaan yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang dimana tekanan, pembatasan, dan rangsangan yang datang dari orang atau kelompok di luar diri orang itu relatif lebih dinamis daripada faktor-faktor internal yang dapat menimbulkan respons mengenai hal-hal tersebut. Penyimpangan situasional dapat selalu kembali

jika situasinya berulang. Mengenai kejadian tersebut, menjadi penyimpangan kumulatif. Contohnya seperti dikecewakan dan dikhianati.

Penelitian ini memiliki salah satu unsur dari yang disebutkan tadi yaitu dari segi penyimpanan situasional dengan kekecewaan dan penghianatan dari orang yang sangat dipercayainya.

## 1.6 Tinjauan Pustaka

Suatu penelitian tentunya dapat mengacu kepada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai titik tolak dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian mengenai karya sastra khususnya komik dengan menggunakan pendekatan psikososial sastra telah banyak dilakukan. Namun, peneliti belum menemukan penelitian tentang tokoh Robert Haydn dalam komik *Ueki No Housoku* yang menggunakan pendekatan psikososial sastra.

Erika Valentina pada tahun 2008 dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Dampak *Ijime* terhadap tokoh Gaara dalam komik *Naruto* karya Kishimoto Masashi”. Valentina menyimpulkan bahwa tokoh Gaara yang memiliki siluman pasir dalam dirinya yang menjadikan tokoh Gaara berbeda dengan orang disekitarnya. Dalam kehidupan nyata sebagian besar korban *Ijime* yang dianggap berbeda dengan orang disekitarnya, baik perbedaan itu positif maupun negatif, menjadi berbeda dengan orang lain merupakan sesuatu yang menakutkan bagi masyarakat Jepang. Karena

tokoh Gaara memiliki sesuatu yang aneh dan berbeda dari orang lain, tokoh Gaara menjadi korban dari *Ijime* yang dikucilkan dan ditakuti oleh masyarakat.

Mukhamad Nanda Surya pada tahun 2014 dalam skripsi berjudul “Kehidupan *Hikikomori* Pada Tokoh Tatsuhiro Sato dan Torotoro Dalam Anime *NHK Ni Youkoso* Karya Satoru Nishizono”. Surya menyimpulkan terdapat beberapa perilaku dan penyebab terjadinya *hikikomori* yaitu *pleasure seekers*, orang yang malas, *komori* dan kasus-kasus khusus. Sedangkan penyebab terjadinya *hikikomori* adalah masalah yang berhubungan dengan generasi mapan, keluarga, dan sekolah yang ditunjukkan oleh Tatsuhiro Sato dan Torotoro. Penyebab awal terjadinya *hikikomori* dimulai dari sekolah, pada saat seorang *hikikomori* melakukan *tookoo kyohi*. Hal ini didukung dengan sikap keluarga yang tidak peduli. Akhirnya, perilaku *hikikomori* semakin menjadi karena adanya fasilitas seperti televisi dan komputer yang diperoleh dari orang tua.

Fadhilah Atikah pada tahun 2014 dalam penelitiannya yang berjudul “Gangguan Kepribadian Antisosial *Count Olaf* dalam Karya *Handler A Series Of Unfortunate Events*”. Atikah menyimpulkan dalam analisisnya dijelaskan bahwa tokoh Count Olaf mendapat reputasi buruk untuk berbagai tuduhan pembakaran sehingga tokoh Count Olaf memiliki gangguan kepribadian yang disebut gangguan kepribadian antisosial. gangguan kepribadian antisosial juga dikenal sebagai psikopati, sociopathy, atau kepribadian dyssocial.



Anak Agung Dewi Wulansari pada tahun 2015 dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Tokoh Pada Novel Katarsis Karya Anastasia Aemilia”. Wulansari menyimpulkan bahwa antisosial dengan gejala-gejala perilaku psikopat (antisosial) dialami oleh dua tokoh “aku” dalam novel ini, yakni tokoh primer dan tokoh sekunder. Kedua tokoh “aku” tersebut bernama Tara dan Ello. Gejala-gejala perilaku psikopat tersebut, diantaranya sulit mengendalikan emosi, penuh tipu-daya, tidak mempunyai rasa takut, tidak mempunyai rasa penyesalan bahkan cenderung puas, tidak bertanggung jawab, berperilaku menyimpang sejak kecil, kurang empati, cerdas, spontan, bersikap wajar dan tenang untuk menutupi sifat aslinya, serta berpenampilan menarik. Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini dianalisis aspek-aspek yang berkaitan dengan kejiwaan tokoh yang mengalami gangguan kepribadian antisosial yang bertumpu pada teori gangguan kepribadian antisosial.

Berdasarkan sumber kepustakaan yang penulis temukan, belum ada penelitian terhadap antisosial Tokoh Robert Hadyn dalam anime *Ueki No Housoku*. Dengan kata lain penelitian terhadap anime ini baru pertama kali dilakukan dengan menganalisis antisosial yang dilakukan tokoh Robert Haydn.

## 1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang digunakan dalam mengkaji anime *Ueki No Housoku* adalah dengan menggunakan metode kualitatif dan disajikan secara deskriptif. Bogdan dan

Taylor (dalam Maleong, 2007:4), mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui masalah sosial, khususnya terhadap tokoh Robert Haydn dalam komik *Ueki No Housoku*.

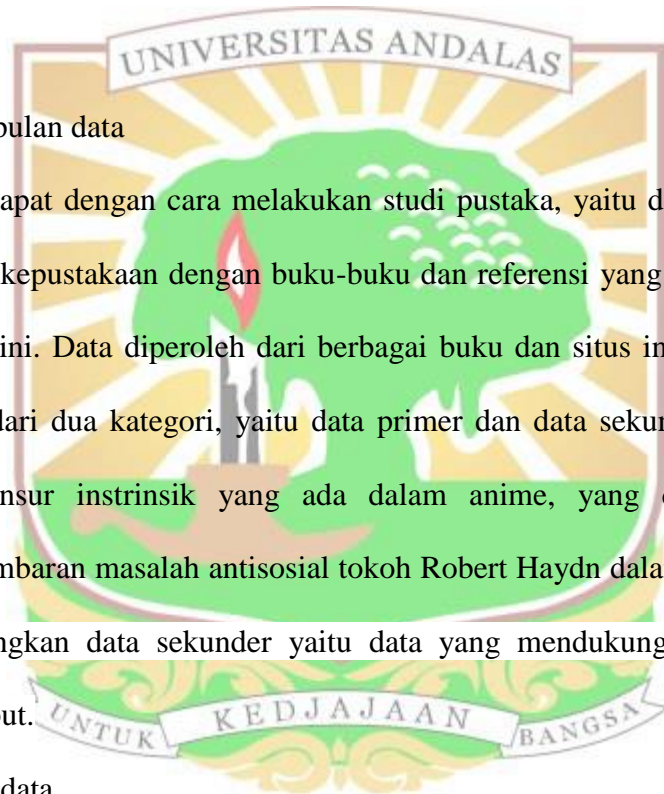
Adapun teknik atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a) Pengumpulan data

Data didapat dengan cara melakukan studi pustaka, yaitu dengan menelusuri sumber-sumber kepustakaan dengan buku-buku dan referensi yang berkaitan dengan tema penulisan ini. Data diperoleh dari berbagai buku dan situs internet. Data yang didapat terdiri dari dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari unsur instrinsik yang ada dalam anime, yang diperlukan untuk memperoleh gambaran masalah antisosial tokoh Robert Haydn dalam komik *Ueki No Housoku*. Sedangkan data sekunder yaitu data yang mendukung objek dan teori penelitian tersebut.

b) Analisis data

Data yang diperoleh dianalisis sehingga masalah yang diteliti dapat terpecahkan dan tujuan penelitian dapat tercapai. Analisis data akan menggunakan teori psikososial sastra. Berdasarkan perumusan masalah, maka dianalisis antisosial tokoh tokoh Robert Haydn dalam komik *Ueki No Housoku*.



c) Penyajian hasil analisis data

Data disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu dengan cara memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai antisosial tokoh Robert Haydn dalam komik *Ueki No Housoku*. Data disajikan dan dikelompokkan berdasarkan kategori pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah, pembahasan dan metode yang digunakan.

d) Kesimpulan

Memaparkan hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan dan segala analisis yang telah dilakukan. Kesimpulan ini yang nantinya akan memberikan jawaban atas segala pertanyaan yang dirumuskan dalam rumusan masalah.

### 1.8 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan ditulis dalam laporan yang terdiri atas lima bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, landasan teori, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : Unsur Intrinsik yang dikhususkan pada penokohan dan latar dalam komik *Ueki No Housoku*.

Bab III : Bentuk, sebab dan akibat antisosial yang dilakukan tokoh Robert Haydn dalam komik *Ueki No Housoku*.

Bab IV : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

